

Buku Ajar Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Accurate

Ida Ambarwati¹, Rochmawati¹

¹²Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: idaambarwati19@gmail.com

Abstrak

Kurangnya bahan ajar menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar secara mandiri. Selain itu, belum ada bahan ajar inovatif yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Tujuan Penelitian ini adalah mengembangkan buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate*. Jenis penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah *Four-D* yang terdiri dari empat langkah yaitu *define, design, develop, and disseminate*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan kuesioner. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data didapatkan bahwa validator memperoleh presentase rata-rata kelayakan materi 86,18%, kelayakan bahasa 85,24% dan kelayakan grafis 94,92% sehingga kesimpulan kelayakan buku ajar adalah 88,78% dengan kriteria "sangat layak". Buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* mendapat respon peserta didik sebesar 94,5% dengan kriteria "sangat memahami". Sehingga, penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* "sangat layak" dimanfaatkan dalam pembelajaran

Kata kunci: Buku ajar, Komputer akuntansi accurate

Abstract

The lack of teaching materials causes students to have difficulty learning independently. In addition, there are no innovative teaching materials that can attract students' interest in learning. The aims of this study is to develop CTL-based textbooks on accurate computer accounting subjects. This type of research is research and development (R&D). The development model used is *Four-D* which consists of four steps, namely *define, design, develop, and disseminate*. The methods used to collect data were interviews, observation and questionnaires. The techniques used in analyzing the data are qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results of data analysis showed that the validator obtained an average percentage of material feasibility of 86.18%, language feasibility of 85.24% and graphic feasibility of 94.92% so that the conclusion of the feasibility of textbooks was 88.78% with the criteria "very feasible". CTL-based textbooks on accurate computer accounting subjects received a 94.5% response from students with a "very understanding" criterion. Thus, this study concludes that CTL-based textbooks on accurate computer accounting subjects are "very feasible" to be used in learning.

Keywords: *Accurate Accounting Computer, Textbook.*

1. Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai kegiatan universal yang dilakukan manusia untuk menjadi sumber daya yang memiliki keterampilan dan handal sesuai dengan bidangnya. Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa karena dapat meningkatkan kualitas SDM

*Corresponding author.

yang cerdas. Hal ini juga diungkapkan oleh (Miskawati, 2019; Wirasasmita & Hendriawan, 2020) menyatakan melalui pendidikan akan mendewasakan seseorang. Dalam pendidikan menggunakan suatu kurikulum yang merupakan sebagai pedoman utama. Kurikulum 2013 revisi sebagai kurikulum terbaru di Indonesia yang saat ini digunakan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu dari beberapa macam jenjang pendidikan formal yang mencetak tenaga menengah siap pakai yang mempunyai keterampilan dan berproduktif (Wulandari, 2013). Elemen dalam pendidikan harus menjalankan perannya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui mendidik maka seseorang dapat menjadi pribadi berakhlak mulai, cerdas, serta memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat (Sujana, 2019). Berkaitan dengan hal tersebut maka segala kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu pendukung siswa dalam belajar adalah bahan ajar.

Persoalan yang terjadi saat ini adalah ketersediaan buku ajar untuk mempermudah peserta didik memahami konsep atau materi. (Prastowo, 2015) situasi saat ini yaitu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan, keadaan ini disebabkan kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif. Sebagai konsekuensi dari keadaan tersebut dalam mengikuti pembelajaran peserta didik merasa bosan, sehingga pembelajaran tidak efektif. Oleh karena itu perlu pengembangan buku ajar yang akan digunakan peserta didik SMK. Di pasaran sudah terdapat buku ajar komputer akuntansi yang menggunakan *software accurate* karangan Bimo Suciono. Buku komputer akuntansi dengan *software accurate* karangan Bimo Suciono ini telah digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Kediri sebagai buku pegangan buku dalam pembelajaran. Selain itu dipasaran terdapat pula buku komputer akuntansi menggunakan *software accurate* karangan Wibowo & Ali, tetapi buku tersebut tidak diperuntukkan khusus untuk jenjang SMK.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari guru pengajar komputer akuntansi *accurate* dan peserta didik kelas XI yang dilaksanakan di SMKN 2 Kediri dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran belum tersedia, peserta didik memperoleh materi dari *powerpoint* dan fotokopi lembar soal, selain itu dapat diketahui bahwa mata pelajaran komputer akuntansi tergolong bidang kajian yang sukar bagi peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan terdapat dua hal pokok permasalahan yang terjadi pada guru dan peserta didik. Pertama dari segi materi, untuk menyelesaikan siklus perusahaan jasa dengan *software accurate* peserta didik harus mengutamakan berfikir yang logis. Kedua, ketersediaan bahan ajar yang mempermudah pemahaman dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar mandiri. Peserta didik selalu bergantung dari penjelasan guru dalam proses mengerjakan dengan *software accurate*.

Untuk menangani permasalahan tersebut, perlu dikembangkan buku ajar pendamping untuk membantu peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajaran komputer akuntansi ini bersifat praktikum yang menuntut peserta didik belajar secara mandiri melalui sumber belajar selain menerima dari arahan guru. Dengan buku ajar tersebut, peserta didik diharapkan menemukan arahan untuk memahami materi yang diberikan dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sebagai modal bekerja. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah & Jamilah, 2016; Syafii, 2017) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bentuk terurai dari isi kurikulum yang dijelaskan dengan terperinci sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Perbedaan buku ajar dengan yang ada adalah materi yang disajikan lebih lengkap. Dalam penyajian materi, dilengkapi studi kasus yang berada di sekitar tempat tinggal peserta didik. Pemaparan materi dalam buku ajar ini dilengkapi langkah-langkah disertai dengan gambar. Dalam buku ajar yang dikembangkan setiap kompetensi dasar dipaparkan dalam setiap bab.

Penggunaan bahan ajar dalam dunia pendidikan merupakan alat keberhasilan yang dibutuhkan guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Buku ajar

merupakan salah satu dari berbagai macam bahan ajar. (Tegeh, I.M., 2015) buku ajar diartikan sebagai informasi atau teks sebagai pegangan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup ilmu pengetahuan dimana penyusunannya berpedoman pada kompetensi dasar dalam kurikulum yang berlaku secara tertulis. Bahan ajar kontekstual yakni suatu bahan berisi ilmu pengetahuan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kasus aktual yang ada di lingkungan peserta didik dan disusun secara sistematis. Sehingga peserta didik bukan hanya memahami materi terkait pengetahuan, melainkan pengaplikasian masalah yang nyata. (Rusman, 2012) peserta didik dalam proses pembelajaran akan mendapatkan pengalaman belajar yakni dengan mengaitkan permasalahan yang nyata di lingkungan sehingga di sekolah tidak hanya membekali pengetahuan teoritis saja. Berdasarkan pernyataan diatas memberikan informasi untuk menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada proses pembelajaran yang merupakan salah satu pendekatan yang menghubungkan materi atau topik dalam pembelajaran dengan lingkungan tempat tinggal sehingga pembelajaran tidak hanya menarik, tetapi peserta didik akan merasakan membutuhkan dan termotivasi untuk menerapkan dalam kehidupannya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2012; Susiloningsih, 2016) yang menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Febriaty (2017) juga mengungkapkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Penelitian yang relevan dengan pengembangan buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* yang dikembangkan diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh (Aini, 2019) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Untuk SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga" mendapatkan nilai kategori sangat layak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar alternatif. Penelitian lain dilakukan (Padang, dkk., 2017) yang berjudul "*The Development of Contextual Learning Oriented to Civic Learning Module Based on Validation of Material, learning Design and Methodology Experts to Improve The Students Learning Outcomes of Grade V SD 030413 Salak, Medan, Indonesia*" menunjukkan validitas sangat baik sehingga dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Nugraheni (2019) yang menyatakan bahwa modul dapat meningkatkan kompetensi. Dapat dikatakan bahwa Buku Ajar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) layak digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, urgensi penelitian ini menciptakan buku ajar berbasis CTL yang diperlukan oleh siswa pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* sehingga siswa dapat belajar dengan mudah melalui bahan ajar ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterbaruan pada penelitian ini terletak pada buku ajar yang dikembangkan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate*. Dengan pengembangan buku ajar berbasis CTL diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar.

2. Metode

Jenis penelitian yang diterapkan untuk mengembangkan buku ajar komputer akuntansi ini yakni *Research and Development* (R&D). (Sugiyono, 2017) mengutarakan R&D merupakan riset dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dibuat diuji keefektifannya. Model *Four-D* pada Thiagarajan, Semmel dan Semmel ini menjadi acuan dalam penelitian pengembangan buku ajar ini. Model ini memiliki 4 langkah yaitu

mendefinisikan atau *define*, merancang atau *design*, mengembangkan atau *develop*, dan menyebarkan atau *disseminate* yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian (Al-Tabany, 2015). Penelitian ini berakhir sampai tahap mengembangkan saja, karena penelitian ini dirancang tanpa tujuan untuk disebarluaskan.

Prosedur pengembangan buku ajar komputer akuntansi yaitu tahap mendefinisikan, tahap ini peneliti melakukan penganalisisan kebutuhan tujuan dari pembelajaran dalam melakukan pengembangan buku ajar berbasis CTL mata pelajaran komputer akuntansi *accurate*. Terdapat lima langkah analisis dalam tahap mendefinisikan yaitu ujung awal, peserta didik, tugas, konsep, dan tujuan pembelajaran. Tahap merancang ini digunakan peneliti untuk mendesain buku ajar komputer akuntansi *accurate* berbasis CTL dengan langkah-langkah untuk menghasilkan *draf 1* melalui langkah awal pemilihan format dan dilanjutkan langkah penyusunan buku ajar. Tahap mengembangkan ini akan menghasilkan *draf 2* dengan melalui tahap telaah para ahli pada buku yang dikembangkan, proses revisi dan validasi buku ajar yang dilanjutkan uji coba terbatas, analisis data, dan kelayakan pengembangan buku ajar. Komponen yang divalidasi dalam pengembangan ini yakni komponen isi, penyajian, bahasa, dan kegrafisan. Tahap menyebarkan tidak digunakan karena penelitian dirancang tanpa tujuan untuk disebarluaskan.

Subjek dalam pengembangan ini yakni 2 ahli materi (Dosen Pendidikan Akuntansi, FE, UNESA dan Guru mata pelajaran komputer akuntansi SMKN 2 Kediri), 1 ahli bahasa (Dosen Bahasa, FBS, UNESA), 1 ahli grafis (Dosen Teknologi Pendidikan, FIP UNESA) selain itu terdapat 20 peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri. Analisis data kuantitatif didapat dari lembar validasi ahli serta respon peserta didik dengan teknik presentase. Sedangkan data kualitatif di dapat dari hasil telaah buku ajar dan hasilnya digunakan untuk perbaikan produk. Angket terbuka berupa lembar telaah para ahli dan angket tertutup berupa lembar validasi para ahli dan respon peserta didik.

Lembar telaah ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran masukan dan kritik untuk memperbaiki dan menyempurnakan buku dari aspek isi, bahasa, penyajian dan grafis. Secara kuantitatif lembar validasi para ahli dan respon peserta didik dianalisis untuk menghasilkan data dalam bentuk presentase dengan perhitungan menurut skala *Likert* dan lembar respon peserta didik dihitung menurut skala *Guttman*. Selanjutnya data hasil validasi yang telah menghasilkan data dalam bentuk presentase diinterpretasikan sesuai dengan tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor Para Ahli

Presentase	Kriteria Interpretasi
81% - 100%	"Sangat layak"
61% - 80%	"Layak"
41% - 60%	"Cukup layak"
21% - 40%	"Tidak layak"
0% - 20%	"Sangat tidak layak"

Sumber: (Riduwan, 2016)

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor Respon Peserta Didik

Presentase	Kriteria Interpretasi
81% - 100%	"Sangat memahami"
61% - 80%	"Memahami"
41% - 60%	"Cukup memahami"
21% - 40%	"Tidak memahami"
0% - 20%	"Sangat tidak memahami"

Sumber: (Riduwan, 2016)

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan buku ajar komputer akuntansi ini diambil dan dimodifikasi dari langkah penelitian dan pengembangan R&D dengan model *Four-D*. Pada penelitian buku ajar ini berakhir sampai mengembangkan. Pada tahap mendefinisikan, peneliti melakukan wawancara ke SMK Negeri 2 Kediri dengan tujuan untuk menganalisis ujung awal, peserta didik, tugas, konsep, dan tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar komputer akuntansi kelas XI. Informasi yang diperoleh dari analisis ujung awal yaitu bahwa peserta didik di SMK Negeri 2 belum memiliki buku untuk mendukung proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran peserta didik memperoleh materi dari *power point* dan fotokopi lembar soal. Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran komputer akuntansi termasuk bidang kajian yang sukar, sehingga dibutuhkan pengembangan buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi agar peserta didik dapat menganalisis bukti transaksi yang akan diinput sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan pengembangan buku ajar ini ditujukan bagi peserta didik agar mudah memahami materi, menganalisis bukti transaksi dan mampu mengaplikasikan di dunia nyata, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri. Didukung pendapat dari (Dwijyati et al., 2018) (Supriadi, 2015) bahwa memanfaatkan sumber belajar dengan tepat akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tahap selanjutnya yaitu analisis peserta didik diketahui bahwa peserta didik masih sulit memahami, menganalisis bukti transaksi untuk diinput pada *software* komputer akuntansi *accurate*. Peserta didik kelas XI memiliki usia di atas 15 tahun, menurut perkembangan kognitif dari Piaget usia tersebut masuk tahap operasional formal dalam (Nursalim et al., 2007) yang mampu menganalisis masalah dan menyelesaikan masalah. Berdasarkan informasi tersebut maka diperlukan pengembangan buku ajar kontekstual untuk mempermudah peserta didik mempelajari materi. Buku ajar akan disesuaikan dengan perkembangan karakteristik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman peserta didik. Serta buku ajar tersebut berbentuk cetak sehingga dengan desain dan tampilan warna serta gambar dapat menarik minat dan motivasi peserta didik. Selanjutnya dilakukan analisis tugas, proses ini digunakan untuk merancang soal atau tugas yang ada pada buku ajar sebagai syarat untuk mengukur ketuntasan dalam setiap kompetensi dasar sebagai evaluasi di akhir pembelajaran dengan disajikan soal pilihan ganda 10 soal, 5 soal berupa uraian, dan terdapat soal praktik berupa contoh bukti transaksi pada perusahaan jasa. Tahap selanjutnya dilakukan analisis konsep, yakni dengan menyusun konsep-konsep yang sesuai dengan materi yang akan dikembangkan dalam buku ajar berbasis CTL mencakup KD 3.1, 4.1 sampai dengan KD 3.10, 4.10 yang kemudian menghasilkan peta konsep pembelajaran. Penganalisisan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KI dan

KD pada silabus yang berlaku. Terdapat sepuluh tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari bab yang terdapat pada buku ajar yang di dalamnya terkandung aspek pengetahuan dan keterampilan.

Tahap selanjutnya yaitu perancangan. Penelitian (Rahim dan Wahyuni, 2019), tahap perancangan digunakan untuk merencanakan dan mempersiapkan desain awal dalam buku ajar sehingga menghasilkan *prototype*. Pemilihan format buku ajar merupakan awal tahap perancangan pengembangan yang disesuaikan dengan format yang sudah ditentukan oleh BSNP tahun 2014 yang dimodifikasi oleh peneliti. Format buku ajar yang digunakan meliputi bagian pendahuluan, isi dan penutup. Dalam bagian pendahuluan berisi sampul depan, halaman judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi, KI dan KD serta terdapat tujuan akhir pembelajaran. Bagian isi buku terdiri dari KD, pendahuluan, peta konsep, materi, rangkuman, soal evaluasi. Bagian penutup terdiri dari daftar pustaka, profil penulis dan sampul belakang. Selanjutnya dilakukan penyusunan buku ajar sesuai format yang sudah ditentukan, sehingga dalam proses penyusunan buku ajar akan menghasilkan *draft* 1. Buku ajar disusun secara sistematis disertai desain menarik sehingga peserta didik tertarik. Hal tersebut selaras dengan penelitian Schroeder (Tegeh, I.M., 2015) menyatakan keefektifan buku ajar terletak dari isi buku, penggunaan kombinasi warna, desain menarik pada buku, serta format buku yang digunakan melekat dengan peserta didik. Dalam hal ini buku ajar dicetak dengan ukuran kertas A4 dan memakai *font* Times New Roman. Buku dicetak dengan sampul dicetak *softcover*, bagian isi dicetak berwarna. (Sujarwo & Oktaviana, 2017) untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik maka penggunaan warna harus diutamakan dalam buku ajar dengan disesuaikan kognitif yang dimiliki peserta didik.

Tahap selanjutnya yakni tahap pengembangan. Peneliti merealisasikan *draft* 1 tersebut ditelaah oleh para ahli dengan maksud mendapatkan masukan dan kritik pada buku ajar komputer akuntansi *accurate* yang dikembangkan. Kemudian hasil telaah digunakan untuk acuan dalam proses revisi buku ajar yang dikembangkan. Proses revisi akan menghasilkan *draft* 2 untuk divalidasi oleh validator dengan tujuan untuk menilai kelayakan dari buku ajar agar dapat diujicoba terbatas kepada peserta didik. Ujicoba merupakan tahap akhir dalam penelitian ini dengan diujikan pada 20 peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri secara online.

Kelayakan buku ajar komputer akuntansi *accurate* (*draft* 2) dinilai dari lembar validasi para ahli yaitu ahli materi menilai dari kelayakan isi dan kelayakan penyajian, ahli bahasa disesuaikan dengan kelayakan kebahasaan, dan ahli grafis menilai buku ajar dari kegrafisan. Lembar validasi para ahli disusun dengan berpedoman pada BSNP tahun 2014. Kemudian hasil dari validator dinilai dengan teknik presentase kemudian diinterpretasikan sesuai kriteria interpretasi yaitu kelayakan buku ajar dikatakan layak apabila buku ajar tersebut memperoleh skor > 61% (Riduwan, 2016). Buku ajar komputer akuntansi *accurate* ini dinilai kelayakannya oleh dua orang yaitu sebagai ahli materi dengan memperoleh skor rata-rata kelayakannya sebesar 86,18% dengan interpretasi "sangat layak". Berikut penyajian hasil dari validator materi:

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Persentase	Interprestasi
1.	Kelayakan Isi	87,75%	“Sangat layak”
2.	Kelayakan Penyajian	84,60%	“Sangat layak”
	Rata-rata	86,80%	“Sangat layak”

Sumber: dioleh peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 3, kelayakan isi materi mendapatkan presentase 87,75% mendapat kriteria “sangat layak”. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa buku ajar komputer akuntansi sudah memenuhi dengan kriteria kelayakan isi menurut BSNP 2014. Buku ajar tidak hanya memuat langkah-langkah menginput transaksi ke dalam *software*, melainkan memuat materi pengetahuan dalam setiap bab. Buku ajar yang dikembangkan sudah mencakup KI dan KD pada kurikulum 2013 yakni kompetensi ranah pengetahuan dan keterampilan (Hamdani, 2011). Aspek penyajian mendapatkan presentase 84,60% dengan kriteria “sangat layak”. Buku ajar komputer akuntansi *accurate* ini dinilai kelayakannya oleh ahli terhadap aspek-aspek bahasa yang ada dalam buku ajar komputer akuntansi yang dikembangkan, disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Persentase	Interprestasi
1.	Kesesuaian perkembangan peserta didik	90%	“Sangat layak”
2.	Keterbacaan	80%	“Layak”
3.	Kemampuan memotivasi	90%	“Sangat layak”
4.	Kelugasan	80%	“Layak”
5.	Koherensi dan keruntutan alur berfikir	80%	“Layak”
6.	Kesesuaian dengan KBBI	90%	“Sangat layak”
7.	Istilah dan simbol	86,67%	“Sangat layak”
	Rata-rata	85,24%	“Sangat layak”

Tabel 4 tersebut menunjukkan kesimpulan validitas kebahasaan mendapatkan presnetase sebesar 85,24% dengan interprestasi “sangat layak” (Riduwan, 2016). Penilaian validasi kegrafikan dinilai oleh validator grafis terhadap aspek kegrafikan yang terdapat dalam buku ajar komputer akuntansi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli Grafis

No.	Aspek	Persentase	Interprestasi
1.	Kesesuaian ukuran	90%	“Sangat layak”
2.	Tata letak kover buku	92,5%	“Sangat layak”
3.	Tipografi kover buku	95%	“Sangat layak”
4.	Ilustrasi kover buku	100%	“Sangat layak”
5.	Tata letak isi buku	96,92%	“Sangat layak”
6.	Tipografi buku	100%	“Sangat layak”
7.	Ilustrasi buku	90%	“Sangat layak”
	Rata-rata	94,29%	“Sangat layak”

Tabel 5 menyimpulkan validitas kegrafikan mendapat skor presentase 94,92% dengan kriteria “sangat layak”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Lina, 2019) menyimpulkan buku ajar mendapatkan hasil kelayakan grafis senilai 96,22% dan masuk dalam kategori “sangat layak”. Buku ajar komputer akuntansi dicetak memakai ukuran A4 (21cm x 29,7 cm). Buku ajar didesain secara menarik agar meningkatkan minat peserta didik mempelajari buku komputer akuntansi *accurate*. Setelah diketahui hasil dari validator, berikut penyajian rekapitulasi hasil validasi sebagai berikut.

Tabel 6 Validasi Para Ahli

No.	Aspek	Persentase	Interprestasi
1.	Materi	86,18%	“Sangat layak”
2.	Bahasa	85,24%	“Sangat layak”
3.	Grafis	94,92%	“Sangat layak”
Rata-rata		88,78%	“Sangat layak”

Buku ajar dikatakan layak apabila memperoleh nilai persentase >61% (Riduwan, 2016). Hasil dari validasi materi, bahasa, dan grafis pada tabel 6 memperoleh rata-rata sebesar 88,78% dan dinyatakan “sangat layak” dengan kriteria interprestasi dari (Riduwan, 2016). Hal tersebut mengindikasikan bahwa buku ajar komputer akuntansi sudah memenuhi kriteria BSNP tahun 2014. Dari pemaparan hasil validasi tersebut penelitian menyimpulkan bahwa buku ajar berbasis *Contextual and Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* mendapatkan interprestasi “sangat layak” dan sudah siap untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Setelah dilakukan telaah dan validasi, maka buku ajar yang dikembangkan akan diujicoba terbatas kepada peserta didik. Peneliti menyebarkan buku ajar dan lembar angket secara online. Uji coba dilakukan dengan memberikan lembar angket guna mendapatkan respon dari peserta didik setelah menggunakan buku. Lembar angket berisi komponen yang berkaitan dengan tiga kelayakan yaitu isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Berikut disajikan rekapitulasi respon peserta didik.

Tabel 7 Hasil Respon Peserta Didik

No	Aspek	Persentase	Interprestasi
1.	Kelayakan isi	90%	“Sangat memahami”
2.	Kelayakan penyajian	95%	“Sangat memahami”
3.	Kelayakan kebahasaan	95%	“Sangat memahami”
4.	Kelayakan kegrafikan	98%	“Sangat memahami”
Rata-rata		94,5%	“Sangat memahami”

Tabel 7 diketahui bahwa angket respon peserta didik apabila ditinjau dari isi materi memperoleh presentase 90% dengan kriteria interpretasi “sangat memahami” (Riduwan, 2016). Komponen kebahasaan mendapatkan presentase

95% dengan interpretasi “sangat memahami”. Komponen kegrafikan mendapatkan presentase 98% dengan interpretasi “sangat memahami”. Berdasarkan hasil respon peserta didik, rata-rata keseluruhan aspek yang dinilai peserta didik sebesar 94,6%. Buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* mendapatkan respon dari peserta didik “sangat memahami”, sehingga kesimpulannya bahwa buku ajar komputer akuntansi sangat layak digunakan dengan interpretasi “sangat memahami”. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

Pertama, buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* yang dikembangkan disajikan berdasarkan kasus nyata sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi. Soal praktik dalam buku ajar disajikan berdasarkan kasus nyata sehingga peserta didik mampu mengaitkan dengan keadaan di lingkungan tempat tinggal dan dapat mengimplementasikan pada dunia kerja. Terdapat glosarium, sehingga memudahkan peserta didik untuk mencari istilah-istilah baru. Dalam buku ajar juga disediakan kunci jawaban soal praktik, sehingga peserta didik dapat mencocokkan hasil pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Chityadewi, 2019; Wirdaningsih & Anhar, 2017) menyatakan bahwa mengaitkan materi dengan situasi nyata, dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Buku ajar dengan pendekatan kontekstual menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna (Selvianiresa & Prabawanto, 2017). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa setelah mempelajari buku ajar, peserta didik merasa lebih mudah memahami materi karena contoh soal disesuaikan dengan kondisi nyata. Aspek penyajian mendapatkan presentase 95% dengan kriteria interpretasi “sangat memahami” (Riduwan, 2016). Materi dalam buku ajar disajikan setiap bab disesuaikan dengan kompetensi dasar, sehingga peserta didik dalam mempelajari materi setiap kompetensi dasar lebih mudah. Materi dalam buku ajar yang mudah dipahami sesuai dengan pendapat (Prastowo, 2015:107) yakni buku ajar sebagai bahan ajar harus mampu memaparkan materi dengan baik dan mudah dipahami peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan usia peserta didik.

Kedua, penggunaan bahasa pada buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa secara umum mudah dipahami, ejaan yang digunakan bersifat interaktif sehingga seolah-olah guru menerangkan kepada peserta didik (Mansyur, 2016). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik *self instruction* yang mana buku ajar menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif (Daryanto, 2014) (Ariana, Situmorang, & Krave, 2020). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahasa yang ada dalam buku ajar dapat memotivasi peserta didik dan pemahaman dalam mempelajari materi-materi dalam buku komputer akuntansi *accurate*. Perihal tersebut peserta didik menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam buku ajar komputer akuntansi mudah dipahami sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan menggunakan buku ajar. Hasil tersebut juga koheren dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2019) pada pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual memperoleh presentase 85% yang masuk dalam kategori “sangat memahami”. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Suratno, Narulita, dan Luthfia, 2018) bahwa pada aspek kebahasaan memperoleh skor 77,68% dengan interpretasi valid. (Amalia, 2019) berpendapat bahwa kualitas buku ajar terletak pada penyusunan kata, kalimat serta teks pada buku tersebut.

Ketiga, buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* yang dikembangkan dengan perpaduan ilustrasi, sehingga menarik minat siswa untuk membaca. Peserta didik berpendapat bahwa buku ajar didesain dengan perpaduan serta ilustrasi yang menarik, disertai langkah-langkah dalam bentuk gambar yang berwarna sehingga peserta didik lebih jelas dalam mengamati langkah-langkah menginput bukti transaksi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Yasa, Chrisyarani, & Mudiono (2018) menyatakan keefektifan buku ajar terletak dari isi buku, penggunaan kombinasi warna, desain menarik pada buku, serta format buku yang digunakan melekat dengan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Novita, dkk (2019) juga menyatakan bahwa ketersediaan media belajar yang menarik seperti gambar dan video pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Pendekatan CTL dapat memfasilitasi peserta didik untuk proses menemukan sendiri sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mohammadi & Abdi, 2014) menyatakan bahwa buku ajar memang sangat efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Penelitian ini juga dilakukan (Astuti, 2019) memperoleh validasi materi dengan skor 86,67% dengan kategori sangat baik dan efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2019; Zulyadaini, 2017) juga menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian lain yang koheren dilaksanakan oleh dengan judul "*a development of student worksheet based on contextual and teaching learning*" dengan mendapatkan rata-rata skor dari validator sebesar 79,06% dengan interpretasi layak. Penelitian oleh (Fuad et al., 2017) juga mendapat skor 90% yang menandakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mendapat kategori sangat valid dan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa. Penelitian yang dilakukan (Pertiwi, 2019; Royani, 2019) dalam penelitian tersebut peneliti dalam kegiatan uji coba terbatas menggunakan 20 peserta didik dan mendapatkan respon "sangat baik" dengan presentase 92,65%. Penelitian lain yang dilakukan (Oktavianie et al., 2018) menyatakan rerata angket pada siswa memperoleh kategori layak dengan predikat sangat baik dan mendapatkan respon peserta didik dengan baik. Buku Ajar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi *Accurate* dapat digunakan oleh siswa untuk memahami materi pembelajaran.

4. Simpulan

Berdasarkan Hasil analisis data didapatkan kelayakan buku ajar berbasis *Contextual and Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* "sangat layak" dengan rata-rata 88,78% dari validator materi, bahasa, dan grafis. Respon peserta didik terhadap buku ajar komputer akuntansi *accurate* berbasis *Contextual and Teaching Learning* (CTL) diperoleh nilai rata-rata seluruh aspek sebesar 94,5% dengan interpretasi "sangat memahami". Berdasarkan respon peserta didik tersebut, buku ajar dapat digunakan dalam pembelajaran. Penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis CTL pada mata pelajaran komputer akuntansi *accurate* dinyatakan "sangat layak" digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ariana, Situmorang, & Krave. (2020). Pengembangan Modul Berbasis Discovery Learning Pada Materi Jaringan Tumbuhan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas Xi IPA SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 34–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.31381>
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). *Journal of Education Technology*, 3(3), 196–202.
- Fadillah, & Jamilah. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Struktur Aljabar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswasyarifah. *Cakrawala Pendidikan*, 35(1), 106–108. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8379/pdf>.
- Hidayati, Y. M. (2012). Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Pecahan Dengan Metode Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Sd Muhammadiyah Program Khusus, Kota Barat, Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 13(1), 86–94. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/919>
- Mansyur, U. (2016). INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Retorika*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Novita, Sukmanasa, & Pratama. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103>
- Purnomo, & Nugraheni. (2019). Pengembangan Modul Tari Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Tari. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 119–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.14157>
- Rahayu, S. E., & Febriaty, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pasar Valuta Asing Pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional 2 (Studi Mahasiswa Semester 5 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UMSU). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 94–107. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.960>
- Selvianiresa, D., & Prabawanto, S. (2017). Contextual Teaching and Learning Approach of Mathematics in Primary Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012171>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 128–138.
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.89>

- Syafii. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Ornamen Berbasis Candi di Jawa Tengah: Studi Identifikasi Candi Gedongsanga. *Imajinasi Jurnal Seni*, 11(2), 117–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i2.12813>.
- Tegeh, I.M., dkk. (2015). Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE.
- Wirasasmita, & Hendriawan. (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75–90.
- Wirdaningsih, S., & Anhar, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v1i2.535>.
- Wulandari, D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Urnal Pendidikan Vokasi*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>
- Yasa, Chrisyarani, & Mudiono. (2018). E-module Based on Ncesoft Flip Book Maker for Primary School Students. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3), 286–289. Retrieved from <https://www.sciencepubco.com/index.php/ijet/article/view/19973/9312>